

Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Kuta Mandalika

Analysis of Community Empowerment in Tourism Development in Kuta Mandalika

Kurniati¹, Diswandi^{1*}, Himawan Sutanto¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

*Corresponding Author : diswandi@unram.ac.id

Info Artikel

Kata Kunci:

Peran Masyarakat,
Pemberdayaan masyarakat,
Pariwisata berbasis
masyarakat, Kawasan
Ekonomi Khusus

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan bentuk pemberdayaan masyarakat pada proses pengembangan pariwisata Kuta Mandalika sekaligus untuk mengetahui kendala-kendala dalam proses pemberdayaan masyarakat tersebut, baik bagi pihak yang memberdayakan (pemerintah atau pihak lain) maupun bagi pihak yang diberdayakan (masyarakat Desa Kuta). Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kuta sangat berperan aktif dalam pengembangan pariwisata di wilayah Kuta Mandalika. Dalam penelitian ini, peran masyarakat dilihat dari beberapa bidang yaitu masyarakat berperan dalam bidang penunjang pariwisata; sebagai pelaku bisnis pariwisata, dan pelaksana program pemerintah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat berbagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang dimana dilakukan dengan meningkatkan kapasitas SDM dan kewirausahaan. Adapun bentuk pemberdayaan yang diberikan dalam meningkatkan kapasitas SDM yaitu kebanyakan berupa pemberian pelatihan-pelatihan mengenai aktivitas pariwisata. Akan tetapi ada juga bentuk pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat berupa dana usaha pariwisata yaitu pemberian dana Sarunta (Sarana Hunian Pariwisata) dan dana homestay untuk meningkatkan kewirausahaan di masyarakat. Adapun kendala dalam proses melakukan pemberdayaan tersebut yaitu biaya, adanya wabah Covid-19, adanya miss komunikasi dalam masyarakat, kurangnya sumber daya dan kemampuan masyarakat, serta adanya tindakan masyarakat yang menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya.

ABSTRACT

Keywords:

Community Role,
Community
Empowerment,
Community based
tourism, Special
Economic Zone.

This study aims to analyze the role and form of community empowerment in the process of tourism development in Kuta Mandalika as well as to find out the obstacles in the community empowerment process, both for the empowering party (government or other parties) and for the empowering party (Kuta Village community). Analysis of the data used was descriptive analysis. The results of this study indicated that the people of Kuta Village were very active in the development of tourism in the Kuta Mandalika area. In this study, the role of the community was seen from several

fields, namely the community plays a role in the field of supporting tourism; as a tourism business actor, and implementing government programs. The results of this study also shown that there were various forms of community empowerment which were carried out by increasing the capacity of human resources and entrepreneurship. The forms of empowerment provided in increasing the capacity of human resources were mostly in the form of providing training on tourism activities. However, there were also forms of empowerment given to the community in the form of tourism business funds, namely the provision of Sarunta funds (Tourism Residential Facilities) and home stay funds to increase entrepreneurship in the community. The obstacles in the empowerment process were the problem of costs, the Covid-19 outbreak, miscommunication in the community, lack of community resources and capabilities, and community actions that put things out of place.

1. LATAR BELAKANG

Lombok Tengah merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang cukup strategis di wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat karena berdekatan dengan *Lombok International Airport* yaitu bandara skala internasional yang berada di tengah-tengah pulau Lombok. Berdasarkan statistik kepariwisataan Kabupaten Lombok Tengah tahun 2019, diketahui pada tahun 2017 terjadi peningkatan secara drastis pada angka kunjungan wisatawan kabupaten Lombok Tengah bahkan melebihi target yang ditetapkan. Namun tidak bisa dipungkiri, sejak tahun 2018 angka kunjungan wisatawan kabupaten Lombok Tengah terus mengalami penurunan akibat terjadinya bencana gempa bumi pada akhir tahun 2018. Terlebih lagi pariwisata Nusa Tenggara Barat kembali terguncang dengan adanya wabah Covid-19 pada awal tahun 2020. Namun dalam hal ini bukan hanya pariwisata Nusa Tenggara Barat saja yang mengalami guncangan sebagai akibat adanya penyebaran virus ini tetapi pariwisata secara internasional juga terdampak. Kuta Mandalika merupakan daerah tujuan wisata Lombok Tengah yang cukup banyak dikenali dan digemari oleh wisatawan serta mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Kuta

Mandalika adalah salah satu Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang ada di Indonesia yang secara khusus dihajatkan untuk mengembangkan ekonomi dari bidang pariwisata. Selain itu, kawasan wisata Kuta Mandalika juga menjadi sorotan karena ada pembangunan sirkuit MotoGP yang diharapkan dapat memberikan dampak positif yang besar dalam pengembangan pariwisata Indonesia. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 39 tahun 2009, Kawasan Ekonomi Khusus, yang selanjutnya disebut KEK adalah kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu. Secara umum dapat dilihat bahwa pemerintah sangat berperan aktif dalam pengembangan pariwisata kawasan Kuta Mandalika.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata di wilayah Kuta Mandalika, (2) menganalisis bentuk pemberdayaan masyarakat yang telah diusahakan dan dapat menunjang ekonomi masyarakat Desa Kuta, (3) mengetahui kendala-kendala dalam proses pemberdayaan masyarakat baik

bagi pihak yang memberdayakan (pemerintah atau pihak lain) maupun bagi pihak yang diberdayakan (masyarakat Kuta Mandalika).

2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan sekunder. Sumber data primer dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari lokasi penelitian berdasarkan survei dan wawancara. Data sekunder dikumpulkan dengan literature study. Informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu untuk menentukan informan kunci dan teknik *snowball sampling* untuk menentukan informan utama. Untuk mendapatkan pengakuan atas hasil penelitian ini, digunakannya teknik *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Lokasi penelitian dilakukan di kawasan wisata Kuta Mandalika, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa Kuta Mandalika merupakan Kawasan Ekonomi Khusus di Lombok dengan berbagai pesona keindahan alam dan juga keindahan budaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Gambaran Umum Kuta Mandalika

Kuta Mandalika merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang secara administratif berada di Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat,

Indonesia. Secara geografis Kuta Mandalika berada di sebelah selatan pulau Lombok dan menghadap samudera Indonesia. jarak Kuta Mandalika dari Bandara Internasional Lombok yaitu sejauh 18 km dengan waktu tempuh menggunakan sepeda motor selama 27 menit. Sejak tahun 2008 kawasan Kuta Mandalika dikelola oleh PT Pengembangan Pariwisata Indonesia. Penelitian dilakukan secara keseluruhan di Desa Kuta yang memiliki 11660 penduduk yang tersebar di dua puluh (20) Dusun.

Deskripsi Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua golongan yaitu informan kunci berjumlah 4 orang dan informan utama berjumlah 30 orang. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu Kepala Dispar Lombok Tengah, Kepala Desa, Kepala Dusun, dan Ketua Pokdarwis Desa Kuta. Informan utama yaitu masyarakat dari beberapa dusun yang ada di Desa Kuta. Informan utama dalam penelitian ini diposisikan untuk mengkonfirmasi informasi yang diterima peneliti dari berbagai sumber.

Hasil Analisis Data Kualitatif

Hasil analisis data ini diperoleh dengan dilakukannya manajemen data mentah terlebih dahulu yaitu berupa pembersihan data (memilah data yang dibutuhkan dan berkaitan dengan penelitian). Selanjutnya melakukan pereduksian data berupa pengkodean dan pengelompokan data kemudian menyajikan data. Hasil koding data tersaji dalam table di bawah ini.

Mendukung Kegiatan Pariwisata	PERAN		PEMBERDAYAAN	
	Pelaku Bisnis Pariwisata	Pelaksana Program Pemerintah	Peningkatan Kapasitas	Kewirausahaan
1. Mengamalkan sapa pesona (aman, bersih, indah, tertip, ramah, sejuk, kenangan); 2. Memperkenalkan budaya;	4. Mendirikan <i>homestay</i> dan vila; 5. Menyediakan jasa layanan <i>senorkeling</i> ,	7. Pekerja proyek sirkuit MotoGP Kuta Mandalika; 8. Buruh bangunan hotel-hotel (pemerintah);	11. Pengadaan pelatihan-pelatihan 12. Pengadaan program	13. Membentuk kelompok simpan pinjam 14. Pemberian dana sarunta 15. Pemberian dana

PERAN			PEMBERDAYAAN	
Mendukung Kegiatan Pariwisata	Pelaku Bisnis Pariwisata	Pelaksana Program Pemerintah	Peningkatan Kapasitas	Kewirausahaan
3. Menggali ilmu dan mengasah skil kepariwisataan;	<i>diving, surfing, dan guide;</i> 6. Pekerja hotel dan restouran;	9. Supliyer bahan bangunan (batako) 10. Menyerahkan hak milik tanah.	pendidikan	<i>homestay</i>

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Peran Masyarakat Kuta dalam Pengembangan Pariwisata di Wilayah Kuta Mandalika

Setiap masyarakat Desa Kuta memiliki perannya masing-masing dalam pengembangan pariwisata Kuta Mandalika. Dalam penelitian ini, peran masyarakat dilihat dari beberapa bidang berdasarkan pandangan umum dan ditambah dengan beberapa tori yang ada.

a. Peran Masyarakat dalam Bidang Penunjang Pariwisata

Masyarakat Desa Kuta sangat berperan aktif dalam pengembangan pariwisata. Adapun bentuk peran masyarakat tersebut yaitu masyarakat sudah memahami dan mengamalkan sapta pesona yaitu (1) Aman, masyarakat turut serta dalam menjaga keamanan di daerah Kuta Mandalika; (2) Bersih, sudah banyak masyarakat yang menyadari dan memperhatikan kebersihan, masyarakat juga telah membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya; (3) Indah, karena jika sudah aman dan bersih maka akan terlihat indah; (4) Tertib, masyarakat di Desa Kuta mengamalkan 3 pilar desa yaitu *Manuh* (taat), *Merang* (merasa peduli dan memiliki), *Malik* (larangan); (5) Ramah, masyarakat menunjukkan sikap yang ramah tamah karena masyarakat telah memahami peran masing-masing; (6) Sejuk, jika kelima poin tersebut telah tercipta maka suasana atau keadaan akan terasa sejuk; (7) Kenangan, jika keadaan dan suasana wisata terasa sejuk maka itu akan memberikan kenangan yang baik kepada setiap pengunjung. Dari uraian tersebut sudah jelas bahwa masyarakat Desa Kuta berperan dalam pengembangan pariwisata Kuta Mandalika walaupun

tidak pada bidang pariwisata tersebut secara langsung.

Mengenai peran masyarakat yang secara tidak langsung, terdapat 43% informan utama menempuh pendidikan kepariwisataan di Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata. Masyarakat yang menempuh pendidikan kepariwisataan dapat dikatakan berperan dalam pengembangan pariwisata di sini yaitu karena diketahui bahwa masyarakat telah menyumbangkan waktu, tenaga, biaya, dan pikiran mereka guna memperoleh ilmu dan *skill* kepariwisataan. Artinya mereka percaya bahwa pariwisata Kuta Mandalika akan terus berkembang dan mereka ingin turut serta di dalamnya dengan mengambil langkah awal yaitu menempuh pendidikan kepariwisataan. Masyarakat Desa Kuta juga memiliki berbagai budaya yang unik dan khas sehingga dapat dikembangkan menjadi daya tarik pariwisata Kuta Mandalika. Dengan begitu masyarakat juga berperan dalam pengembangan pariwisata Kuta Mandalika yaitu dengan memperkenalkan budaya mereka kepada para pengunjung. Salah satu kegiatan budaya masyarakat Lombok Tengah termasuk Desa Kuta yang sangat populer yaitu Festival Budaya *Bau Nyale* yaitu mengambil (*Bau*) cacing laut (*nyale*).

b. Peran Masyarakat Sebagai Pelaku dalam Bisnis Pariwisata

Sebelum terjadinya pandemi Covid-19, ada berbagai jenis usaha (bisnis pariwisata) yang dijalankan oleh masyarakat Desa Kuta. Masyarakat yang memiliki modal cukup secara mandiri membangun bisnis pariwisata seperti mengadakan bisnis penginapan, bisnis rumah makan, bisnis transportasi, dan

bisnis cindra mata. Bagi masyarakat yang tidak dapat membangun bisnis pariwisata tersebut, mereka justru lebih banyak berperan sebagai karyawan bisnis pariwisata dan ada juga yang menyediakan jasa layanan *guide*, *snorkeling*, dan beberapa pelayanan lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan kegiatan pariwisata. Dalam Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan (Profil Desa Kuta), terdapat 13.08% masyarakat Desa Kuta memiliki mata pencaharian pokok sebagai Karyawan Usaha Hotel dan Penginapan Lainnya. Pernyataan di atas didukung juga dengan melihat data informan kunci dalam penelitian ini di mana ada sebanyak 9 orang dari 30 orang informan utama bekerja di hotel. Artinya 30% informan utama memiliki profesi di bisnis pariwisata khususnya sebagai pekerja hotel.

c. Peran Masyarakat Pada Pelaksanaan Program Pemerintah

Bentuk peranan masyarakat Desa Kuta dalam proses pengembangan pariwisata Kuta Mandalika dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan ITDC yang mengemban tugas untuk mengembangkan pariwisata di Kawasan KEK Mandalika. Sesuai dengan hasil analisis data pada tabel 4.3, masyarakat turut serta berperan sebagai buruh bangunan pada pembangunan hotel-hotel yang dibangun oleh pemerintah, maupun sebagai suplier bahan bangunan seperti penyedia batako, pasir, dan lainnya.

Berdasarkan pernyataan informan utama '8' yang ikut dalam pengerjaan proyek sirkuit MotoGP tersebut yaitu sebagai Helper, hampir 60% pekerja proyek sirkuit MotoGP berasal dari luar daerah. Hal itu bisa terjadi karena adanya *miss* komunikasi. Setelah diberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai sistem yang ada, cukup banyak masyarakat yang ikut dalam pengerjaan sirkuit MotoGP tersebut. Masyarakat juga

memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata Kuta Mandalika dimana masyarakat menyerahkan hak milik tanah yang mereka miliki guna untuk memperlancar pembangunan berbagai sarana dan fasilitas pariwisata di atasnya.



Kondisi Dusun Ebnut, Haritsahalmudatsir / Jawa Pos (2021)



Kondisi Dusun Ujung Lauk, Ahmad Subaidi / Antara (2020)

Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuta Dalam Pengembangan Pariwisata Kuta Mandalika

Aspek pemberdayaan masyarakat yang dilihat di sini yaitu pemberdayaan pada aspek ekonomi termasuk di dalamnya dari sisi pekerjaan dan penghasilan.

d. Pemberdayaan Melalui Peningkatan Kapasitas SDM Masyarakat

Pemberdayaan berupa pemberian pelatihan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia atas apa yang dimiliki oleh masyarakat demi mensejahterahkan masyarakat itu sendiri. Dalam program pengembangan Sarana Hunian Pariwisata (Sarunta) di Desa Kuta, sudah beberapa kali dilakukan pelatihan. Pelatihan dilakukan dalam 4 gelombang dimana setiap gelombang terdiri dari 40 orang peserta. Materi pelatihan yaitu terkait *higiene* sanitasi, kebersihan, *housepitality*, dan tata kelola. Terdapat juga pelatihan kepada Sarunta tersebut dari kementerian desa yaitu cara pemasaran yang digabungkan dengan IT. Pemilik Sarunta dapat bergabung dengan travel atau maskapai penerbangan untuk memasarkan produk Sarunta (*homestay*).

e. Pelatihan UMKM

Peserta pelatihan ini yaitu para pedagang usaha kecil yang berjualan di sekitar pantai Kuta Mandalika. Tujuan dilakukannya pelatihan ini yaitu untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai apa yang harus dilakukan dalam kegiatan perdagangan asongan agar dapat mengalami peningkatan. Masyarakat perlu memahami apa yang mereka miliki, bagaimana cara mengolah dan mengelola apa yang mereka miliki, cara melakukan pemasaran, cara mengembangkannya dan sebagainya.

f. Pelatihan Manajemen Homestay

Pelatihan untuk melatih masyarakat tentang bagaimana cara *manage* atau mengatur keuangan *homestay*. Pelatihan ini diselenggarakan bagi *owner homestay* khususnya di Sarunta. Seperti yang diketahui bahwa penerima manfaat Sarunta yaitu sebagian besar masyarakat golongan tua sehingga terkadang mereka belajar secara otodidat.

g. Pelatihan Bagi Pemuda Desa Kuta

Pelatihan bagi pemuda Desa Kuta merupakan bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh perusahaan ITDC dengan merangkul Pokdarwis Desa Kuta dan Karang Taruna Desa Kuta. Pelatihan tersebut menyertakan sebanyak 40 orang pemuda Desa Kuta yang membahas terkait *house keeping* dan *front office*. Mereka dilatih bagaimana cara menata kamar hotel dan cara melayani tamu di kantor depan (*front office*). Pelatihan bagi pemuda Desa Kuta tersebut dilaksanakan pada tahun 2019.

h. Sosialisasi Perlindungan Anak di Desa wisata

Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar mereka mengerti posisi dan hak-hak anak dalam kegiatan pariwisata. Anak-anak yang dimaksudkan yaitu anak-anak di bawah umur yang berjualan keliling di pantai Kuta Mandalika dan sekitarnya. Sosialisasi

tidak secara langsung diberikan kepada anak-anak yang dimaksudkan tersebut tetapi ditujukan kepada orang tua atau orang dewasa yang memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan anak-anak tersebut. Mereka diberikan pemahaman agar tidak membiarkan anak di bawah umur berjualan dan cara berjualan yang baik.



Pelatihan
UMKM



Pelatihan
Manajemen
Homestay



Pelatihan
Pengelolaan
Homestay



Pelatihan
Pemuda Desa
Kuta



Sosialisasi
Perlindungan
anak

Terlepas dari berbagai kegiatan pelatihan yang dimana kelompok masyarakat yang dituju yaitu kelompok masyarakat dewasa. Untuk meningkatkan kapasitas SDM masyarakat, terdapat program pendidikan yang diadakan oleh pihak PNM yang bekerja sama dengan perusahaan ITDC. Program pendidikan tersebut diadakan di wilayah kampung Hijrah, sebuah kampung yang ditempati oleh masyarakat yang dialihkan dari lokasi penggusuran di lokasi sirkuit. Program pendidikan tersebut dinamai dengan Ruang Pintar, dimana disediakan sebuah wadah bagi anak-anak yang masih sekolah untuk belajar bersama. Setiap hari minggu pihak pihak yang bersangkutan mendatangi lokasi ruang pintar untuk memberika pembelajaran. Di ruang pintar tersebut disediakan beberapa buku dan bahan belajar lainnya sehingga anak-anak dapat

datang kapan pun untuk membaca dan belajar bersama.

1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Keiwirausahaan

Dalam hal meningkatkan kewirausahaan pada masyarakat Desa Kuta, pihak PNM telah bekerja sama dengan pihak ITDC untuk membimbing masyarakat setempat dengan membentuk kelompok simpan pinjam dengan harapan agar dapat membantu masyarakat menjalankan usaha. Dengan adanya kelompok simpan pinjam, masyarakat dapat dengan mudah membentuk suatu usaha atau menjalankan usaha yang telah mereka bentuk. Adapun untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat dan tempat tinggal yang layak sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat, pemerintah telah mengadakan program Sarunta. Pemerintah juga memberikan bantuan kepada masyarakat berupa hibah pengembangan *homestay* milik masyarakat Desa Kuta.

Sarunta adalah singkatan dari Sarana Hunian Pariwisata, yaitu sebuah bantuan berupa pembangunan sebuah rumah yang memiliki 3 (Tiga) kamar dimana 1 (Satu) kamar dikhususkan untuk disewakan sebagai penginapan wisatawan atau kata lainnya dijadikan sebuah *homestay*, sedangkan 2 (Dua) kamar lainnya ditempati oleh pemilik rumah atau masyarakat itu sendiri yang menerima bantuan Sarunta tersebut. Bantuan berupa Sarunta ini merupakan sebuah program bantuan yang diselenggarakan oleh Dinas PUPR yang diperuntukan kepada masyarakat miskin yang memiliki rumah tidak layak huni. Di Desa Kuta jumlah bantuan berupa Sarunta ini yaitu terdapat sebanyak 200 unit. Akan tetapi pada 21-22 Oktober 2021, ada penambahan sebanyak 26 orang yang tunjuk sebagai penerima dana Sarunta tersebut. Jadi jumlah unit Sarunta yang ada di Desa kuta menjadi 226 unit. Sedangkan jumlah anggaran dana yang diberikan untuk membangun setiap unit

Sarunta ini yaitu sebesar Rp. 115.000.0000. Kekurang dari anggaran tersebut akan dibebankan kepada masyarakat secara swadaya. Diketahui program pemberdayaan sarunta ini tidak berjalan dengan baik. Masih banyak masyarakat (penerima manfaat sarunta) yang belum menerima dana untuk melanjutkan pembangunan sarunta tersebut. Masyarakat yang menerima manfaat sarunta tersebut hanya baru bisa membangun pondasinya saja. Bahkan ada juga yang belum membangun pondasi namun bahan pembangunan tersebut telah hanyut karena banjir bandang yang terjadi pada hari Sabtu, 30 Januari 2021. Dapat dikatakan sebagian besar pembangunan sarunta tersebut masih dalam keadaan mangkrak (tidak berjalan).

Selain bantuan dana Sarunta, terdapat beberapa bantuan dana lainnya yaitu bantuan pendanaan *homestay*. Lain halnya dengan Sarunta, dana *homestay* di sini yaitu *homestay* milik pribadi masyarakat hanya saja mendapat bantuan dana pengembangan dan pemeliharaan dari pemerintah dan swasta. Namun pendanaan *homestay* yang dimaksudkan di sini yaitu bantuan dana dalam bentuk CSR yang diberikan dengan melakukan renovasi terhadap *homestay* milik masyarakat dan semua biaya yang dikeluarkan untuk melakukan renovasi tersebutlah yang dimaksudkan bantuan pendanaan *homestay* tersebut. CSR yang melakukan renovasi bertanggung jawab atas semuanya, berapapun biayanya.

Kendala dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuta

Berdasarkan dari pernyataan berbagai pihak mulai dari pihak Dinas Pariwisata Lombok Tengah, Kepala Desa Kuta, dan Ketua Pokdarwis Desa Kuta, kendala utama dalam proses melakukan pemberdayaan terhadap Desa Kuta yaitu masalah biaya. Dari sisi masyarakat itu sendiri mereka sangat antusias untuk mengikuti suatu kegiatan pemberdayaan.

Namun karena masalah biaya terkadang kuota peserta yang dapat ikut dalam kegiatan pelatihan dibatasi. Dan karena keterbatasan kuota untuk mengikuti pelatihan itu juga terkadang hanya masyarakat yang memiliki link atau akses tertentu yang dapat mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Selain masalah mengenai dana, terdapat kendala utama yang tidak dapat dihindari yaitu wabah virus Covid-19. Kendala lainnya yaitu terkadang ada *miss* komunikasi dalam masyarakat sehingga tidak banyak masyarakat yang mengetahui adanya suatu kegiatan pelatihan atau pemberdayaan. Informasi kegiatan pemberdayaan hanya beredar di suatu kelompok masyarakat jadi hanya suatu kelompok yang mengikuti atau memperoleh manfaat dari pemberdayaan tersebut.

Kurangnya sumber daya dan kemampuan masyarakat Desa Kuta juga menjadi kendala dalam proses suatu pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Mengenai hal ini, pada proses pemberdayaan masyarakat berupa pemberian dana Sarunta, masyarakat yang tidak memiliki lahan milik sendiri tidak dapat menerima manfaat dari Sarunta tersebut. Sedangkan dalam pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan-pelatihan terkadang mereka memiliki kebiasaan menginginkan segala sesuatunya secara praktis atau dengan kata lain tidak sabar untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan pelatihan tersebut. Hal tersebut didukung dengan adanya menseset masyarakat yg menyatakan “sekarang bekerja, sekarang juga dapat hasil” sehingga sedikit sulit untuk melakukan pengasahan terhadap masyarakat tersebut. Yang juga menjadi kendala dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu adanya tindakan masyarakat yang menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya. Dimana menginginkan sesuatu hal tetapi tidak ada keinginan dan kemampuan untuk

memenuhi hal tersebut. Seperti halnya dalam proses pengerjaan sirkuit MotoGP Mandalika banyak masyarakat yang mengeluh karena serapan tenaga kerja dalam pengerjaan sirkuit tersebut kebanyakan dari luar daerah sedangkan masyarakat Desa Kuta itu sendiri banyak yang tidak memiliki keterampilan atau potesi untuk mengerjakan proyek sirkuit tersebut. Faktanya banyak juga masyarakat yang tidak mampu atau tidak dapat bertahan dalam melakukan pekerjaan pada proyek sirkuit tersebut.

KESIMPULAN

1. Masyarakat Desa Kuta sangat berperan aktif dalam pengembangan pariwisata di wilayah Kuta Mandalika. Masyarakat Desa Kuta telah mengambil peran masing-masing sesuai dengan minat, kemampuan, *skill*, dan edukasi yang mereka miliki yang dibedakan menjadi beberapa bidang. (1) Peran Masyarakat dalam Bidang Penunjang Pariwisata, yaitu mengamalkan saptapesona (turut menjaga keamanan, kebersihan, dan keindahan; bersikap ramah dan tertip; serta menciptakan suasana yang sejuk dan memberikan kenangan yang baik kepada para pengunjung); memperkenalkan budaya yang menarik perhatian pengunjung; menggali ilmu dan mengasah skill kepariwisataan; (2) Peran Masyarakat Sebagai Pelaku dalam Bisnis Pariwisata, yaitu mendirikan *homestay* dan vila; menyediakan jasa layanan *senorkeling*, *diving*, *surfing*, dan *guide*; pekerja hotel dan restoran. (3) Peran Masyarakat Pada Pelaksanaan Program Pemerintah, yaitu sebagai pekerja proyek sirkuit MotoGP Kuta Mandalika; buruh bangunan hotel-hotel (pemerintah); supliyer bahan bangunan (batako); menyerahkan hak milik tanah;

2. Terdapat berbagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang telah diusahakan dan dapat menunjang ekonomi masyarakat Kuta Mandalika. Adapun bentuk pemberdayaan yang diberikan tersebut yaitu (1) meningkatkan kapasitas SDM dengan pengadaan pelatihan-pelatihan dan program pendidikan. (2) meningkatkan kapasitas kewirausahaan dengan membentuk kelompok simpan pinjam, pemberian dana sarunta dan pendanaan *homestay*.
3. Kendala utama dalam proses melakukan pemberdayaan terhadap Desa Kuta yaitu masalah biaya. Selain itu, terdapat pula kendala utama yang tidak dapat dihindari dalam satu tahun terakhir hingga sekarang bahkan hingga beberapa waktu kedepan yaitu kendala wabah virus Covid-19 yang menyebabkan proses pemberdayaan masyarakat tidak terlaksana sebagaimana semestinya. Kendala lainnya yaitu adanya *miss* komunikasi dalam masyarakat, kurangnya sumber daya dan kemampuan masyarakat, serta adanya tindakan masyarakat yang menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya.

Kabupaten Lombok Tengah, NTB 2021.

RuanganSport: Pengerjaan Sirkuit MotoGP Mandalika Capai 40 Persen:
<https://www.rungansport.com/paddock/pengerjaan-sirkuit-motogp-mandalika-capai-40-persen-18900.html>, Diakses pada tanggal 27 Mei 2021

Ramdani, Z. A. Muh Sani Roychansyah. Yori Herwangi. 2020. *Peran Pemerintah dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Jurnal Planoeath, Vol.5 No.1 : 1-6

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2009, *Tentang Kawasan Ekonomi Khusus*.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah. 2020. *Statistik Kepariwisataaan Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2019*.
- Kepala Desa Kuta. 2021. *Profil Desa Kuta, Kecamatan Pujut*,